

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

A. Konsep Pelaku dan Kegiatan

1. Konsep Pelaku

Pelaku kegiatan yang beraktivitas dalam Pusat rehabilitasi bagi pengguna narkoba di Provinsi DIY, dikelompokkan menjadi 4, antara lain :

- a. Pasien
- b. Pembina

terdiri dari :

- Dokter
- Perawat
- Psikolog
- Rohaniawan
- Pengajar

- c. Pengelola

meliputi :

- Direktur dan wakil direktur, bertugas dalam mengawasi kelancaran segala macam proses yang berjalan dalam pusat rehabilitasi
- Para kepala bagian (administrasi, tata usaha, pemograman, kepegawaian) bertugas pada masing-masing bidangnya di pusat rehabilitasi bagi pengguna narkoba di Propinsi DIY
- Karyawan
- Psikolog, rohaniawan, pengajar

- d. Pengunjung

2. Konsep Kegiatan

Kegiatan yang akan diwadahi dalam Pusat rehabilitasi bagi pengguna narkoba di Provinsi DIY, adalah :

- a. Kegiatan Penerimaan

b. Kegiatan Pengelolaan

c. Kegiatan utama yaitu berupa kegiatan penyembuhan (rehabilitasi), terdiri dari :

- 1) Kegiatan rehabilitasi medis
- 2) Kegiatan rehabilitasi non medis
 - Penyembuhan mental/psikologis
 - Penyembuhan spritual
- 3) Kegiatan rehabilitasi sosial (after care)

d. Kegiatan Penunjang

B. Konsep Keruangan

Konsep keruangan membahas mengenai dua hal utama yaitu berhubungan dengan pengelompokan ruang dan pengolahan kelompok-kelompok ruang tersebut dalam bangunan. Pengelompokan-pengelompokan ruang dilakukan berdasarkan dengan fungsi yang sesuai dan saling berhubungan. Pengelompokan ruang-ruang tersebut akan diolah posisi dan pencapaiannya dalam bangunan pusat rehabilitasi.

Program ruang yang mewadahi kegiatan yang ditemukan di dalam pusat rehabilitasi bagi pengguna narkoba di Provinsi DIY, dikelompokkan menjadi 4 kelompok ruang, yaitu

1. Kelompok ruang penerimaan
2. Kelompok ruang penyembuhan (rehabilitasi)
3. Kelompok ruang pengelolaan
4. Kelompok ruang penunjang.

1. Konsep Pengolahan Kelompok Ruang

Pengolahan kelompok-kelompok ruang makro pada pusat rehabilitasi bagi pengguna narkoba di Provinsi DIY, berdasarkan konsep lingkungan keluarga, dalam hal pembagian zona-zona ruang, yaitu : zona publik, zona semipublik, dan zona privat.



Diagram 6.1 Kelompok ruang penyembuhan medis pusat rehabilitasi bagi pengguna narkoba

Sumber : Penulis

Pengolahan kelompok ruang mikro pada pusat rehabilitasi bagi pengguna narkoba di Provinsi DIY mengikuti konsep pengolahan ruang makro yang terdiri dari :

- Zona publik
Terdiri dari kelompok kegiatan penerimaan.

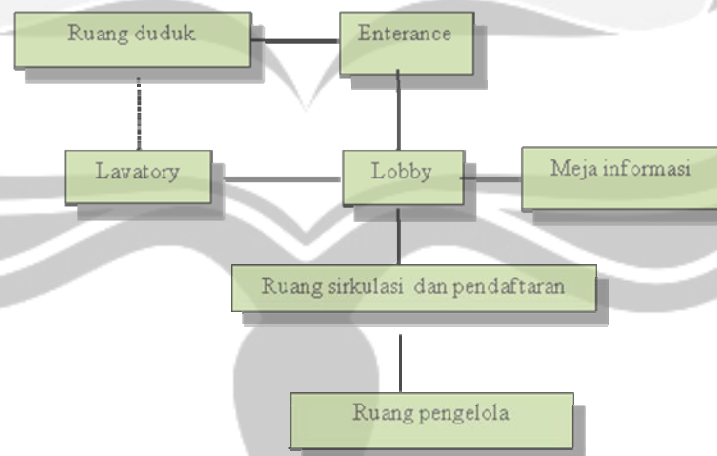


Diagram 6.2 : Penzoningan horisontal kelompok kegiatan penerimaan.

Sumber : Analisis Penulis

-

Kelompok Kegiatan Pengelolaan

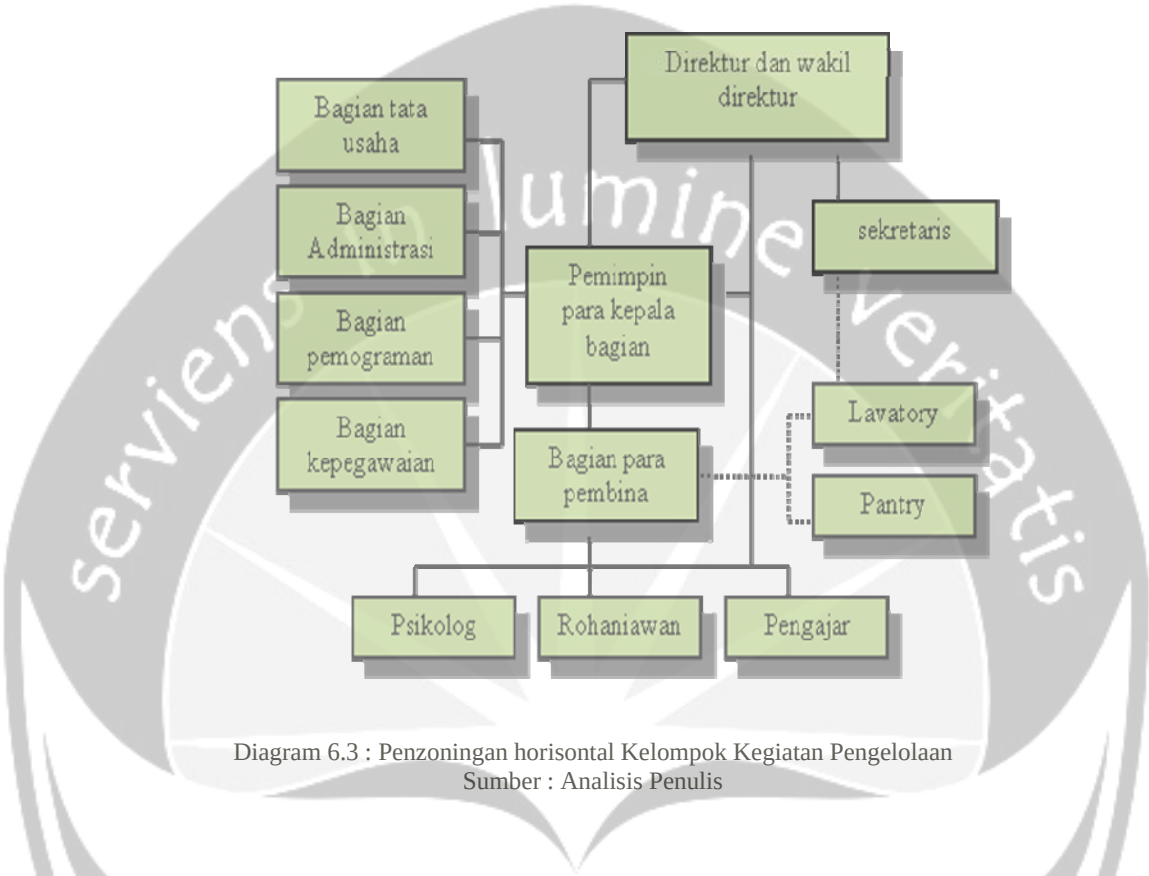


Diagram 6.3 : Penzoningan horisontal Kelompok Kegiatan Pengelolaan
Sumber : Analisis Penulis

Kelompok Kegiatan Pendukung

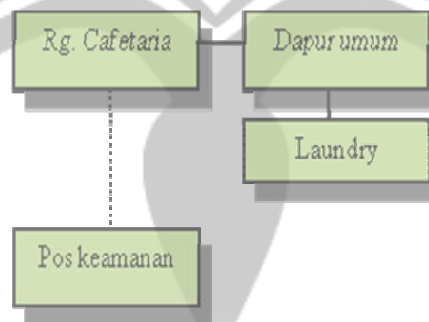


Diagram 6.4 : Penzonningan horisontal Kegiatan Pendukung
Sumber : Analisis Penulis

-

Kelompok Kegiatan Medis

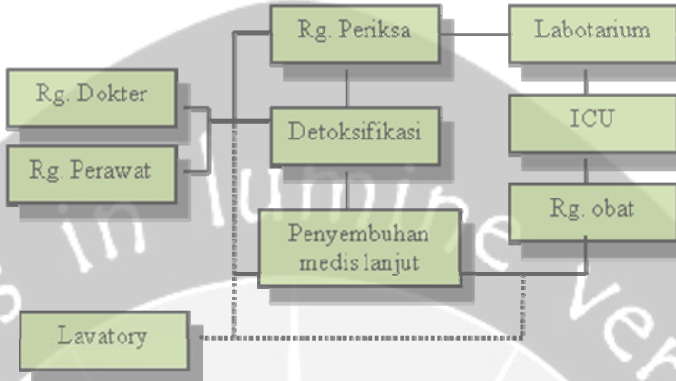


Diagram 6.5 : Penzoningan horisontal kelompok kegiatan medis
Sumber : Analisis Penulis

Kelompok Kegiatan Mental-spritual



Diagram 6.6 : Penzoningan horisontal kelompok kegiatan mental spritual
Sumber : Analisis Penulis

Kelompok Kegiatan Sosial (after care)

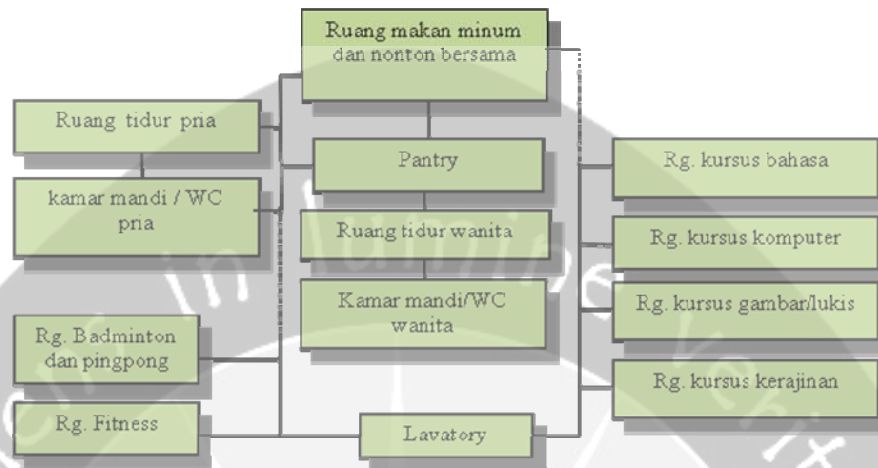


Diagram 6.7 : Penzoningan horisontal kelompok kegiatan sosial

Sumber : Analisis Penulis

2. Konsep Kebutuhan ruang :

Kebutuhan ruang disesuaikan dengan kegiatan – kegiatan yang berada di Pusat rehabilitasi bagi pengguna narkoba di Provinsi DIY, di jelaskan sebagai berikut :

Tabel 6.1 Kebutuhan Ruang

Kegiatan Rehabilitasi (Penyembuhan)

KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	JMLH
Proses Rehabilitasi Medis		
Detoksifikasi	Rg. periksa	1
	Rg. obat	1
	UGD	1
	Labotarium	2
Penyembuhan medis lanjut	Rg. Perawatan/tidur (masing-masing untuk pria dan wanita)	10
	Rg. dokter	1
	Rg. perawat	1
Penunjang	Kamar mandi / WC	2
Proses Rehabilitasi Mental/Spiritual		

Tabel 6.1 Bersambung ke hal V-134

Sambungan dari hal V-133

Penyembuhan Psikologis	Rg. Konseling 1. Rg. Psikolog/Konseling 2. Rg. Diskusi	1 1
Penyembuhan spritual	3. Rg. doa 4. Rg. Rohaniawan	3 1
Penunjang	Kamar mandi / WC Ruang tidur Ruang makan minum Pantry	4 20 1 1
Proses Rehabilitasi after care		
Penyembuhan fisik Olahraga	6. Rg. Futsal (out door) 7. Rg. Fitnes (In door) 8. Rg. Badminton (In door) 9. Rg. Pingpong (In door) 10. Rg. Basket (out door)	1 1 1 1 1
Kursus ketrampilan	5. Rg. Kursus bahasa 6. Rg. Kursus komputer 7. Rg. Kerajinan 8. Rg. Lukis/gambar	1 1 1 1
Terapi psikiatrik	3. Rg. Nonton tv 4. Rg. ngobrol	1 1
Penunjang	Rg. tidur Rg makan bersama Pantry Kamar mandi / WC	20 1 1 8

Sumber : penulis

Kegiatan pengelolaan

KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	JMLH
Pengelola		
Pendaftaran	Rg. resepsionis	1

Tabel 6.1 Bersambung ke hal V-135

Sambungan dari hal V-134

Pengawasan	Rg. Pimpinan + wakil	1
	Rg. Sekretaris	1
Pengelolaan para kepala bagian	Rg. Administrasi	1
	Rg. Tata usaha	1
	Rg. pemograman	
Pantry	Rg. pantry	1
Ganti pakaian	Rg. karyawan loker	1
	Lavatory	5
	Gudang	1
Pembina		
Bimbingan konseling	Rg. Pembina psikologis	1
Bimbingan spritual	Rg. Pembina rohani	1
Bimbingan ketrampilan	Rg. Pembina bakat + hobi	1
Ganti pakaian	Lavatory	5
	Rg. Ganti pakaian	1

Sumber : penulis

Kegiatan pendukung

KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	JMLH
Menyediakan makanan/minuman untuk dijual.	Rg. cafetaria	1
Cleaning service	Rg. Cleaning service	1
Control MEE	Rg. Control MEE	1
Menjaga keamanan	Pos keamanan	1
Menyiapkan makanan minuman dan pakaian bersih bagi penghuni	Dapur umum	1
	Laundry	1
Parkir		1

Sumber : penulis

C. Konsep Pengolahan Site

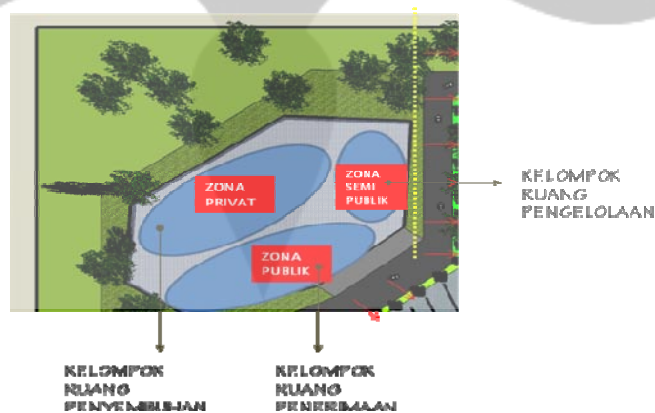
Konsep pengolahan site membahas mengenai konsep penzoningan kelompok-kelompok ruang yang telah direncanakan ke dalam site. Juga membahas mengenai pola sirkulasi yang terjadi di site.

1. Konsep Penzoningan

Sesuai kriteria pengelompokan kelompok ruang, dengan memperhatikan orientasi site dan perlunya pengadaan ruang terbuka hijau, maka konsep penzoningan adalah sebagai berikut:



Gambar 6.1 : Penzoningan site
Sumber : Analisis Penulis

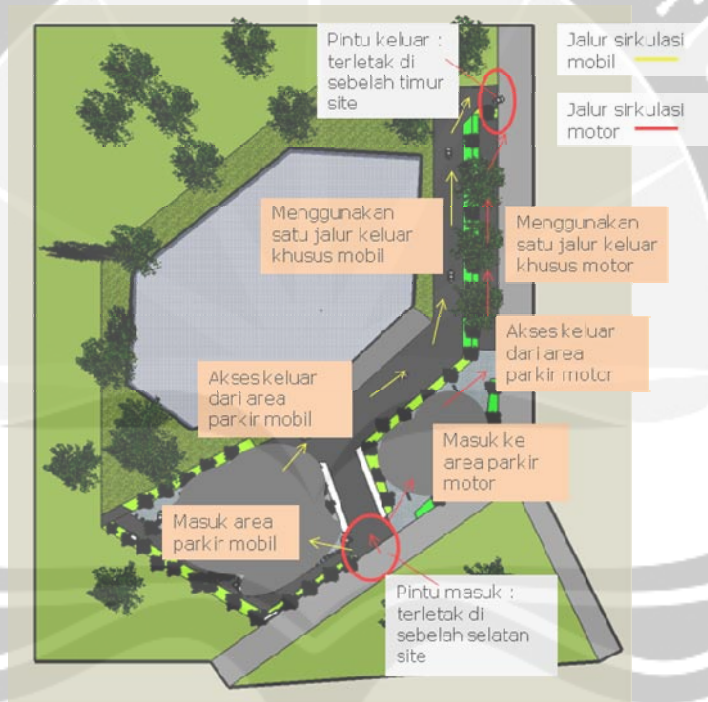


Gambar 6.2 : Plotting ruang
Sumber : Analisis Penulis

Pada area-area yang berada dekat dengan jalan raya ditempatkan zona-zona publik yang akrab dengan suasana ramai (bising) dan area hijau. Sedangkan untuk zona privat yang berupa kegiatan penyembuhan, diletakkan menjauh dari jalan raya untuk menghindari suasana bising dan tidak dapat diakses oleh umum.

2. Pola Sirkulasi dan pada Site

Hanya terdapat satu pintu masuk untuk semua kendaraan yang terdapat disebelah selatan site, dan satu pintu keluar di sisi sebelah timur site. Hal ini untuk memudahkan sirkulasi dalam site.



Gambar 6.3 : Pola sirkulasi
Sumber : Analisis Penulis

D. Konsep Ruang Dalam

Pengolahan tata ruang dalam pusat rehabilitasi bagi pengguna narkoba di Provinsi DIY, berdasarkan pada konsep lingkungan yang menyembuhkan melalui pemilihan warna, tekstur, penempatan bukaan-bukaan, bentuk, dan skala ruang. Konsep ini lebih diutamakan pada kelompok ruang penyembuhan karena merupakan kelompok kegiatan utama dalam pusat rehabilitasi.

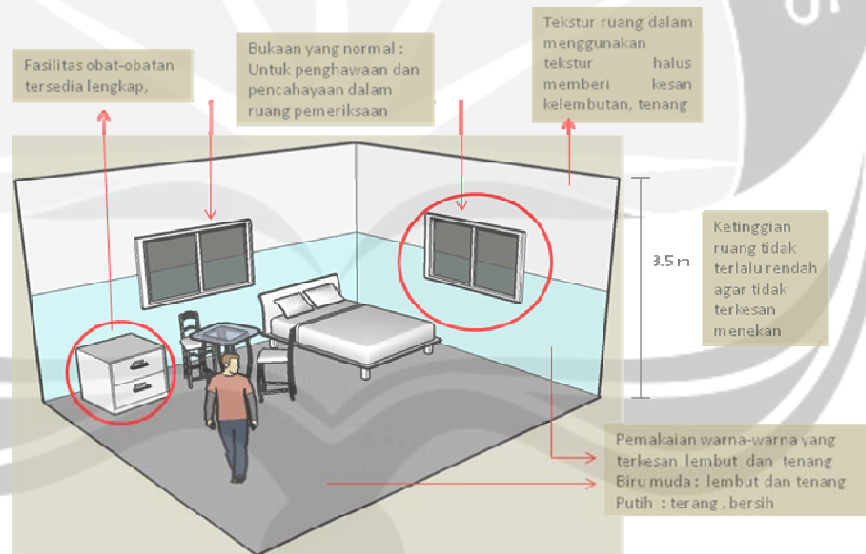
1. Kelompok ruang penyembuhan

a. Ruang penyembuhan medis (detoksifikasi)

1). Ruang gawat darurat

Konsep ruang :

- Skala ruang :
Ketinggian ruang tidak terlalu rendah agar tidak terkesan menekan.
- Warna ruang :
Pemakaian warna-warna lembut, pada elemen dinding dan plafon seperti warna biru dan kombinasi warna putih.
- Tekstur ruang :
Tekstur yang digunakan pada dinding halus dan rata.
- Bentuk ruang
Komposisi bentuk yang mencitrakan ketenangan, keseimbangan.



Gambar 6.4 : Gambaran ruang gawat darurat
Sumber : Analisis Penulis

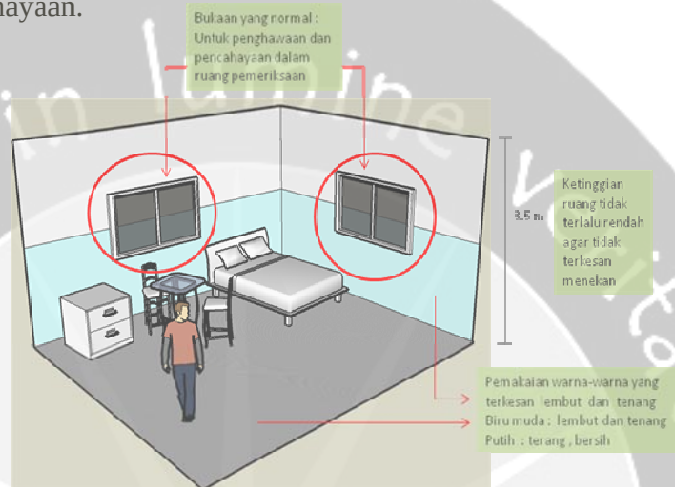
2). Ruang periksa

- Skala ruang :
Ketinggian ruang tidak terlalu rendah agar tidak terkesan menekan.
- Warna ruang :

Pemakaian warna-warna lembut, pada elemen dinding dan plafon seperti warna biru dan kombinasi warna hijau muda.

- **Bukaan ruang :**

Adanya bukaan yang normal untuk mendapat penghawaan dan pencahayaan.



Gambar 6.5 : Gambaran ruang periksa
Sumber : Analisis Penulis

3). Ruang labotarium

- **Bukaan :**

Adanya bukaan yang relative kecil sebagai akses penghawaan dalam ruang.

- **Warna ruang :** Pemakaian warna-warna lembut, pada elemen dinding dan plafon.
- **Tekstur :** dinding dibuat halus dan rata.

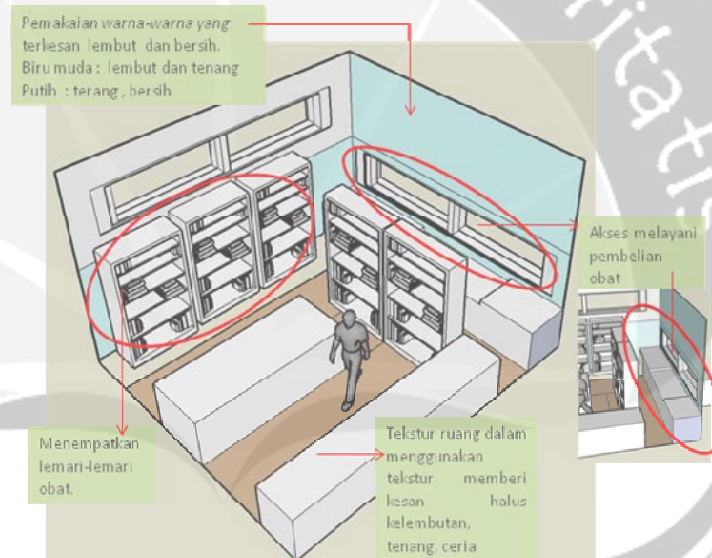


Gambar 6.6 : Gambaran ruang labotarium
Sumber : Analisis Penulis

4). Ruang obat / apotik

Tuntutan ruang :

- **Bukaan :**
Perlu adanya bukaan yang relatif besar tapi dilapisi kaca untuk melayani pengunjung pada saat pembelian obat.
- Mudah diakses secara fisik oleh perawat, dokter, maupun oleh pengunjung.
- Keadaan ruang harus bersih dan steril, agar kualitas obat tetap dalam kondisi baik.



Gambar 6.7 : Gambaran ruang apotik
Sumber : Analisis Penulis

2. Ruang penyembuhan mental-spiritual (non medis)

a. Ruang Konsultasi/konseling (Penyembuhan mental)

- **Bukaan :**
Ruang dibuat adanya bukaan yang cukup besar, agar menghindarkan kesan tertutup dan mendapatkan sirkulasi udara serta pencahayaan yang baik.
- **Warna :**
Pemilihan warna yang terkesan sejuk dan tenang, seperti warna-warna muda (tidak terlalu tua).

- Perabot :

yang digunakan, khususnya bangku dibuat nyaman untuk berinteraksi (tidak formal)



Gambar 6.8 : Gambaran ruang konseling
Sumber : Analisis Penulis

b. Ruang interaksi

- Bukaan :

Perlu adanya bukaan yang cukup besar, untuk mendapatkan penghawaan dan pencahayaan yang baik bagi ruangan tersebut.

- Perabot :

Tempat duduk dibuat untuk memudahkan interaksi dengan memperhatikan jarak yang nyaman bagi pengguna

Menempatkan perabotan berupa alat elektronik, seperti TV, radio, sebagai media interaksi dalam ruang.

- Warna :

Pemilihan warna yang terkesan sejuk dan santai pada elemen dinding, lantai dan plafon.



Gambar 6.9 : Gambaran ruang interaksi

Sumber : Analisis Penulis

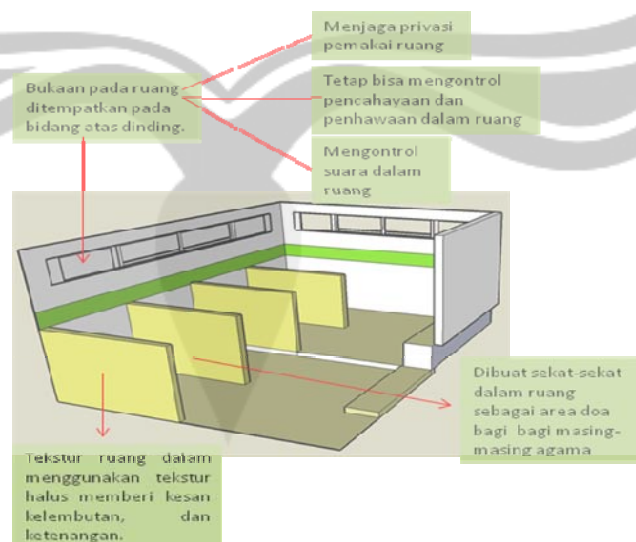
c). Ruang doa

- Bukaan :

Perlu adanya bukaan yang relatif kecil, agar ruangan bisa mendapatkan intensitas cahaya dan udara yang baik, tetapi bisa mengontrol kebisingan.

- Warna :

Pemilihan warna-warna yang lembut dan tenang pada elemen dinding ruang.



Gambar 6.10 : Gambaran ruang doa

Sumber : Analisis Penulis

d). Ruang rohaniwan

- **Bukaan**

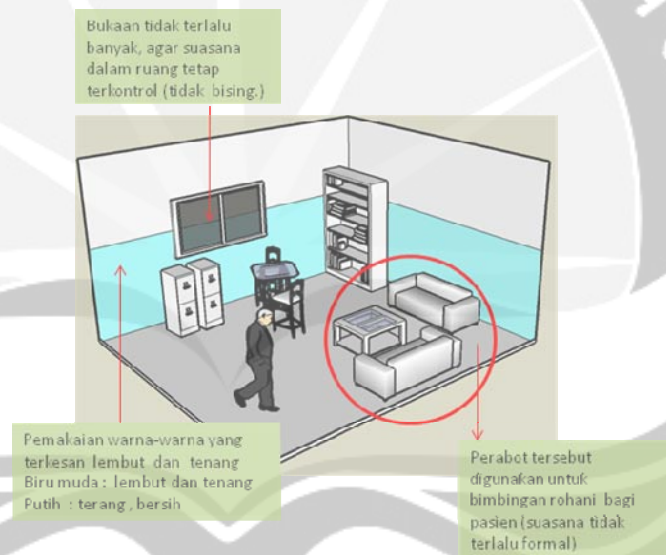
Ruang dibuat adanya bukaan yang cukup besar, agar menghindarkan kesan tertutup (berkonsultasi tanpa ada rasa tertekan) serta mendapatkan sirkulasi udara serta pencahayaan yang baik.

- **Warna**

Pemilihan warna yang terkesan sejuk dan tenang, seperti warna-warna muda (tidak terlalu tua).

- **Perabot**

Perabot yang digunakan, khususnya bangku dibuat nyaman untuk berinteraksi (dibuat tidak formal)



Gambar 6.11 : Gambaran ruang rohaniwan
Sumber : Analisis Penulis

3. Ruang penyembuhan *after care* (sosial)

a. Ruang kelas (kelas bahasa, computer, kerajinan, lukis/gambar)

- **Warna :**

Pemilihan warna elemen yang santai dan sejuk, seperti warna kuning muda atau biru muda.

- **Bukaan**

Ruang dibuat adanya bukaan yang cukup besar, agar menghindarkan kesan

tertutup (belajar tanpa ada rasa tertekan) serta mendapatkan sirkulasi udara serta pencahayaan yang baik.

b. Ruang fitness (indoor)

- Warna :

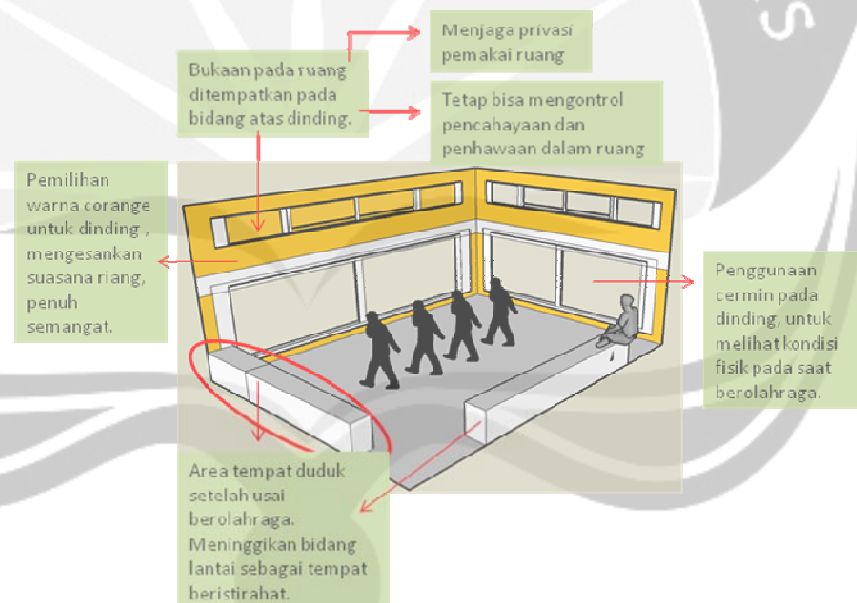
Pemilihan warna yang bersemangat dan terang, sehingga memacu pasien untuk berolahraga, seperti warna orange.

- Bukaan :

Penggunaan bukaan pada ruang, sehingga bisa memperoleh sirkulasi udara dan cahaya yang baik.

- Perabot :

Tidak ditempatkan perabot yang berlebihan, sehingga diperoleh ruang yang cukup leluasa untuk bergerak.



Gambar 6.12 : Gambaran ruang fitness
Sumber : Analisis Penulis

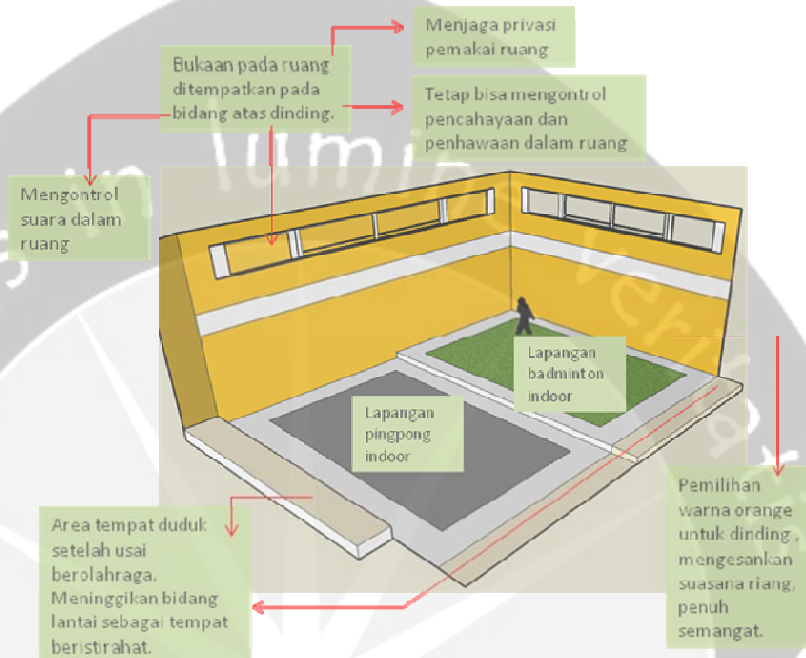
c. Ruang olahraga permainan

- Warna :

Pemilihan warna yang terang dan bergairah, sehingga memacu semangat pasien dalam berolahraga, seperti warna orange.

- **Bukaan :**

Adanya bukaan, untuk sirkulasi udara dan pencahayaan dalam ruangan.



Gambar 6.13 : Gambaran ruang olahraga permainan
Sumber : Analisis Penulis

4. Ruang penunjang

a. Ruang tidur

- **Warna :**

Pemakaian warna-warna yang muda pada dinding dan plafon, agar terkesan santai atau tenang.

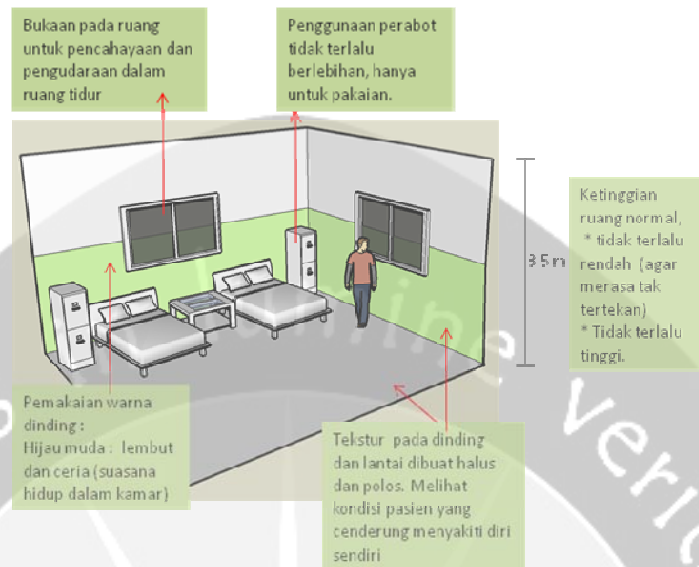
- **Bukaan :**

Penggunaan bukaan pada ruang tidur untuk mendapatkan penghawaan dan pencahayaan alami.

- **Tidak terlalu banyak perabotan dalam ruangan, cukup tempat tidur dan lemari untuk pakaian, agar terkesan tidak sempit.**

- **Tekstur :**

Halus dan rata, hal ini dikarenakan pasien yang dalam proses pengobatan cenderung ingin menyakiti diri mereka sendiri



Gambar 6.14 : Gambaran ruang tidur
Sumber : Analisis Penulis

b. Ruang makan

- Warna :

Pemakaian warna-warna yang muda pada dinding dan plafon, agar terkesan santai atau tenang.

- Perabot :

Ditempatkan beberapa perabotan meja dan kursi makan sebagai sarana yang digunakan untuk makan bersama. Berkumpul untuk makan di meja akan lebih terasa suasana kebersamaannya.



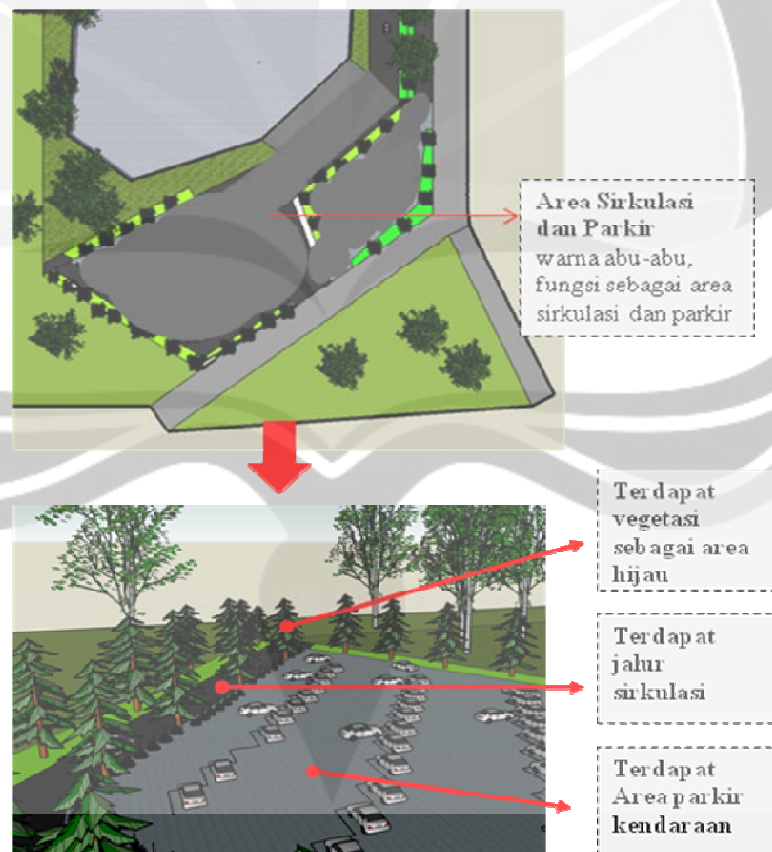
Gambar 6.15 : Gambaran ruang makan
Sumber : Analisis Penulis

E. Konsep Ruang Luar

Pengolahan tata ruang luar pusat rehabilitasi bagi pengguna narkoba di Provinsi DIY, berdasarkan pada konsep lingkungan yang menyembuhkan melalui penyediaan ruang-ruang terbuka dan ruang-ruang hijau untuk membantu pengudaraan, pencahayaan dan view pada site.

1. Ruang parkir

Pada area parkir kendaraan dibuat adanya perancangan taman-taman dengan bermacam-macam vegetasi. Hal ini disebabkan manfaatnya yang sangat besar dalam menciptakan lingkungan yang menyembuhkan, diantaranya adalah penyuplai oksigen, filter bagi udara yang kotor, memperindah tampilan area parkir dan *refreshing area*. Juga terdapat jalur sirkulasi kendaraan yang tertata rapi.



Gambar 6.16 : Konsep Ruang parkir

Sumber : Analisis Penulis

2. Jalur sirkulasi

Jalur sirkulasi pada ruang luar dibuat dengan deretan vegetasi yang berdiri kokoh. Hal ini bertujuan agar pelaku kegiatan dapat menikmati suasana alam sambil menelusuri jalan dengan karakter jalan tertentu.

- Vegetasi yang digunakan sebagai penegas sirkulasi, digunakan untuk jalur kendaraan. Untuk jalur sirkulasi ini digunakan karakter tegas, sehingga kendaraan langsung menuju pada tujuan. Jalur sirkulasi ini dapat diwujudkan dengan bentuk yang didadarkan pada garis – garis lurus atau yang mendekati garis lurus.



Gambar 6.17 : Konsep jalur sirkulasi kendaraan
Sumber : Analisis Penulis

- Vegetasi yang digunakan sebagai penegas sirkulasi, digunakan sebagai jalur sirkulasi manusia. Untuk jalur sirkulasi manusia, digunakan karakter bergelombang, sehingga manusia dapat mengalami suasana meruang di alam terbuka. Jalur sirkulasi ini dapat diwujudkan dengan bentuk yang didadarkan pada garis – garis sirkulasi yang melengkung.



Jalur manusia : 2 m



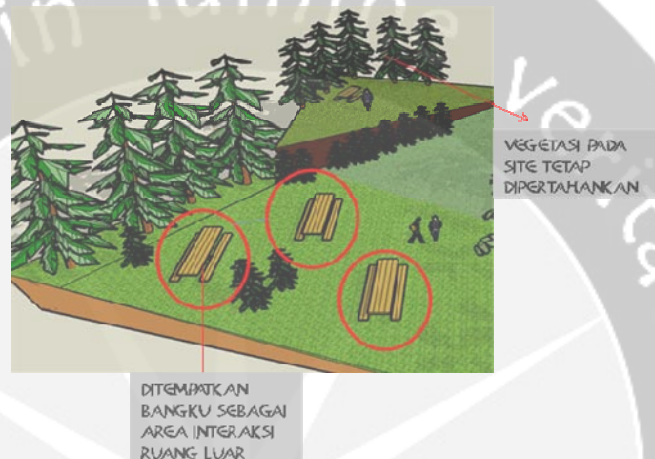
Dinamis, riang,
bergerak, melembut,
dan gembire

Gambar 6.18 : Konsep jalur sirkulasi manusia
Sumber : Analisis Penulis

3. Ruang interaksi ruang luar

Ruang interaksi pada ruang luar dapat digunakan sebagai area penyembuhan dimana pasien dapat menikmati suasana alam terbuka dan udara segar.

- Menempatkan sebuah bangku atau pendopo sebagai tempat aktifitas ruang luar. Tempat tersebut mengundang orang untuk didatangi karena dapat digunakan untuk menikmati keindahan alam luar.



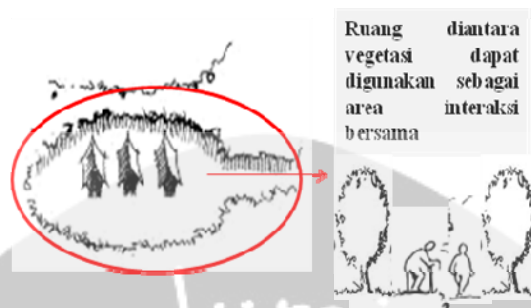
Gambar 6.19 : Taman dengan tempat duduk
Sumber : Analisis Penulis

- Menempatkan vegetasi sebagai peneduh, sehingga area teduh dibawah pohon ini dapat digunakan untuk ruang interaksi bersama.



Gambar 6.20 : Taman dengan vegetasi sebagai peneduh
Sumber : Analisis Penulis

- Menciptakan ruang diantara vegetasi, dimana ruang tersebut digunakan sebagai area interaksi bersama pada ruang luar.



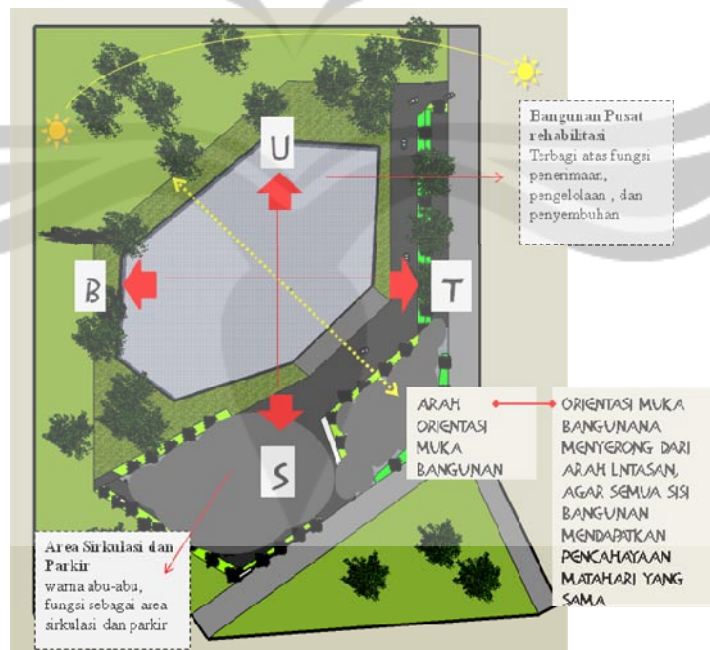
Gambar 6.21 : Taman dengan vegetasi sebagai pembentuk ruang
Sumber : Analisis Penulis

4. Orientasi muka bangunan

Orientasi bangunan pada pusat rehabilitasi bagi pengguna narkoba di Provinsi DIY, menekankan pada permasalahan radiasi matahari yang berhubungan langsung dengan pengolahan pencahayaan dalam bangunan dan tindakan perlindungan terhadap permasalahan radiasi matahari. Selain untuk permasalahan radiasi matahari orientasi bangunan juga berhubungan dengan posisi site.

a. Pengaruh Radiasi Matahari

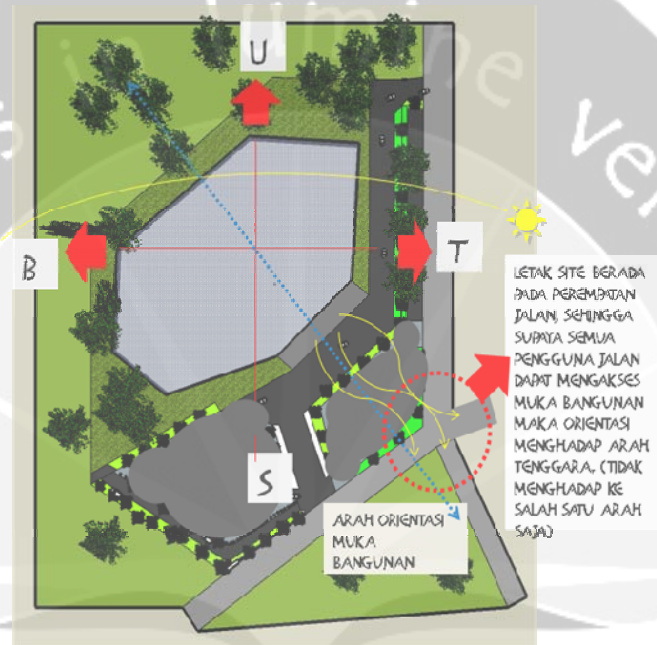
Orientasi muka bangunan pada site menghadap kearah tenggara, menyeron dari arah lintasan matahari untuk mencegah penyinaran yang terus-menerus pada satu sisi bagian bangunan.



Gambar 6.22 : Orientasi bangunan dipengaruhi radiasi matahari
Sumber : Analisis Penulis

b. Pengaruh lokasi site

Lokasi site diperempatan jalan, sehingga konsep orientasi muka bangunan diletakkan pada arah yang seimbang (arah tenggara) agar semua pengguna yang berada pada penggal jalan manapun, bisa mengakses muka bangunan.



Gambar 6.23 : Orientasi bangunan dipengaruhi lokasi site
Sumber : Analisis Penulis

5. Organisasi ruang tapak

Konsep organisasi ruang luar disesuaikan dengan kondisi tapak yang berkontur. Tapak berkontur tetap dipertahankan untuk mendukung konsep *healing environment* dalam hal memanfaatkan kondisi alam yang natural (apa adanya).

ORGANISASI CLUSTER



Gambar 6.24 : Organisasi ruang tapak
Sumber : Analisis Penulis

Dengan kondisi alam yang berkontur, maka organisasi cluster dipilih sebagai konsep dalam penataan peletakan ruang-ruang luar. Organisasi ini mengelompokkan ruang berdasarkan kedekatan hubungan atau bersama-sama memanfaatkan satu ciri atau hubungan visual.

F. Konsep struktur

Konsep struktur membahas mengenai struktur yang akan digunakan pada pusat rehabilitasi bagi pengguna narkoba di Provinsi DIY, mulai dari struktur atap, kolom balok, dan pondasi. Untuk atap dengan struktur kuda-kuda kayu, sedangkan untuk kolom balok menggunakan struktur beton bertulang. Untuk pondasi menggunakan pondasi menerus (pondasi batu kali) untuk dinding sederhana.

G. Konsep Utilitas

Konsep utilitas membahas mengenai sanitasi, sistem jaringan listrik, sistem komunikasi, yang akan diterapkan pusat rehabilitasi bagi pengguna narkoba di Provinsi DIY.

1). Sanitasi

a. Air bersih

Terdiri dari jaringan air bersih berasal dari PDAM dan sumur air tanah yang dipompa ke *water tower* kemudian dialirkan pada bak-bak penampungan melalui sistem *down feed*.

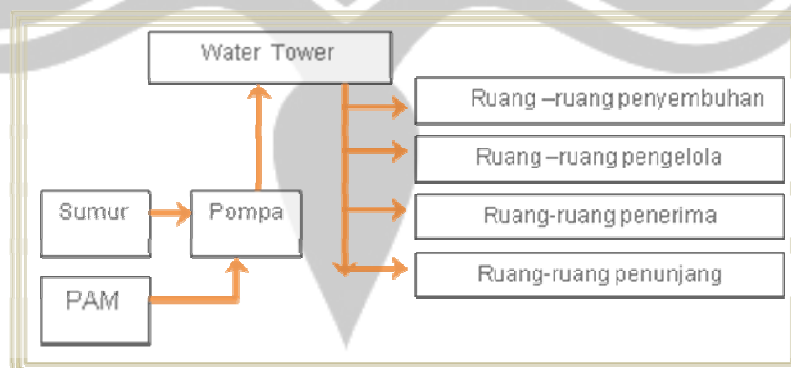


Diagram 6.8 Down Feed System

Sumber : Pemikiran Penulis

b. Air Kotor

sedangkan air kotor yang terdiri dari limbah padat, cair, dan air hujan, yang disalurkan ke *septic tank*, kemudian ke sumur peresapan/riol kota;

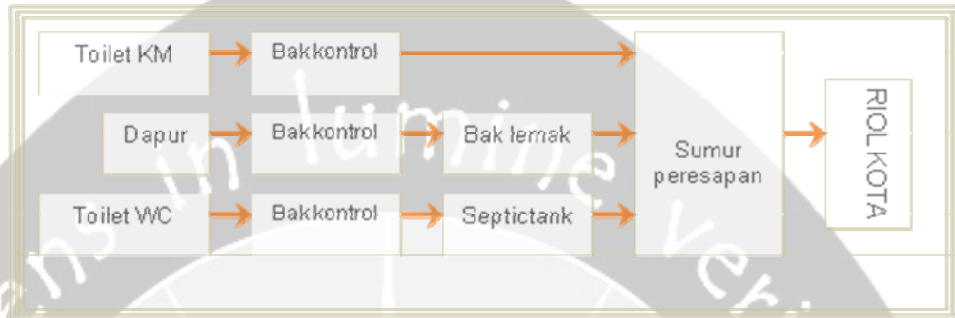


Diagram 6.9 Sanitasi air kotor

Sumber : Penulis

c. Sampah

Sampah ditampung melalui kotak-kotak sampah pada lokasi tertentu untuk kemudian diangkut ke TPA melalui jalur servis pengelola.

2). Sistem jaringan listrik

Sistem jaringan listrik memanfaatkan sumber dari PLN dan Genset. Tenaga genset dimanfaatkan jika sumber PLN mengalami gangguan.

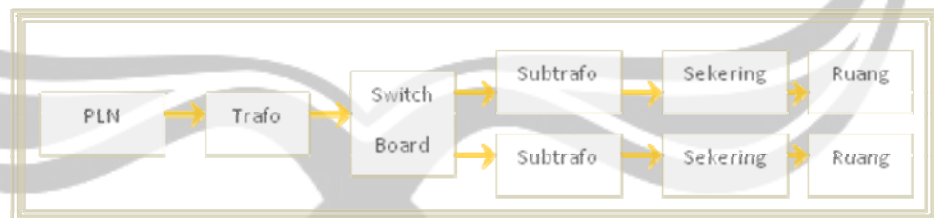


Diagram 4.9 Jaringan listrik

Sumber : Penulis

3). Sistem fire protection

Sistem pemadam kebakaran hanya menggunakan gas tabung kebakaran yang diletakkan pada ruang tertentu.